

Studi Komparasi *Internet Financial Reporting* pada Baznas Provinsi dan LAZ Provinsi

Meizi Diana Putri ¹, Ulfi Maryati ², Nurul Fauzi

¹ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, meizidiana98@gmail.com

² Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, ulfi@pnp.ac.id

³ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, nurulfauzi@pnp.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Kata kunci:

Internet Financial Reporting,
BAZNAS Provinsi,
LAZ Provinsi

Received : 21 Oktober 2021

Accepted : 4 November 2021

Published : 1 Februari 2022

ABSTRAK

Pembayaran zakat melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) pada masa pandemi tepatnya pada tahun 2020 mengalami peningkatan. Meningkatnya pembayaran zakat melalui OPZ mengharuskan transparansi terhadap pengelolaannya. Upaya penerapan *internet financial reporting* (IFR) dengan mengungkapkan Laporan Keuangan dan non keuangan pada *website* merupakan cara OPZ agar lebih transparan kepada *stakeholder*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kualitas IFR antara BAZNAS Provinsi dengan LAZ Provinsi selama masa pandemi atau pada tahun 2020. Metode penelitian ini adalah kuantitatif komparatif dengan populasi OPZ yang terdaftar pada PER/15/PJ/2020. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria OPZ memiliki *website* yang dapat dikunjungi, OPZ yang melakukan pengungkapan Laporan Keuangan pada *website*, dan terdapat Laporan Keuangan tahun 2020 baik dalam bentuk semesteran maupun tahunan. Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan kualitas indeks IFR antara BAZNAS Provinsi dan LAZ Provinsi kecuali pada indeks *technology* yang terdapat perbedaan. Kualitas IFR untuk kedua OPZ ini masih tergolong rendah. Penerapan IFR lebih baik diterapkan oleh BAZNAS Provinsi dibandingkan dengan LAZ Provinsi karena skor penerapan IFR pada BAZNAS Provinsi lebih tinggi dibandingkan dengan LAZ Provinsi.

Pendahuluan

Zakat merupakan rukun islam yang keempat. Zakat diberikan kepada orang yang berhak menerimanya baik itu diberikan secara langsung ataupun melalui lembaga terkait. Pada masa sekarang ini Indonesia dilanda pandemi *covid-19* yang membuat orang-orang sulit untuk keluar rumah dan mencari orang yang tepat untuk menjadi penerima zakat (*Mustahik*). Dengan situasi seperti ini para *Muzakki* (orang yang membayar zakat) dapat membayarkan zakat mereka melalui pihak ketiga atau yang disebut *Amil* zakat. Pembayaran zakat menggunakan pihak ketiga ini dapat melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Pengelolaan zakat oleh OPZ diatur di dalam Undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Di Indonesia pengelola zakat yang dikelola oleh OPZ yang terdiri dari dua jenis yaitu Badan Amil Zakat (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZNAS merupakan OPZ yang dikelola oleh pemerintah sedangkan LAZ merupakan OPZ yang dikelola dan didirikan oleh pihak diluar pemerintah.

Pembayaran zakat melalui OPZ pada masa pandemi mengalami peningkatan. Pada Ramadhan tahun 2020 ini, penerimaan zakat BAZNAS meningkat sebesar 56% dan LAZ meningkat sebesar 340%. dibandingkan dengan tahun lalu. Hal ini disebutkan di dalam Forum Zakat (<https://forumzakat.org/>, diakses 17 Agustus 2021). Meningkatnya pembayaran zakat melalui OPZ mengharuskan transparansi terhadap pengelolaannya. Keterbukaan OPZ kepada masyarakat dapat melalui mempublikasikan informasi. Mempublikasikan informasi secara *online* menjadi wadah bagi pengguna informasi dan OPZ untuk saling menjaga hubungan komunikasi. Tanggung jawab OPZ selaku pengelola dana zakat adalah memberikan informasi bukan hanya untuk *Muzakki* tetapi juga pihak lain yang terkait dengan OPZ. Upaya penerapan *internet financial reporting* (IFR) dengan mengungkapkan Laporan Keuangan dan non keuangan pada *website* OPZ merupakan salah satu cara untuk transparansi kepada masyarakat. Mempublikasikan informasi melalui *website* resmi OPZ dapat meminimalkan biaya dibandingkan informasi yang secara tercetak (Rini, 2016).

Pengelolaan zakat berupa penerapan IFR merupakan pengungkapan yang dilakukan secara sukarela dan menggambarkan keterbukaan OPZ kepada masyarakat. Pengungkapan yang dicantumkan di dalam *website* OPZ menggambarkan kualitas dari penerapan IFR. Kualitas IFR dapat diukur menggunakan *indeks* IFR. *Indeks* IFR ini dikembangkan oleh Cheng et al dalam Sukmadilaga (2019) yang terdiri dari empat komponen yaitu: *content*, *timelines*, *technology* dan *user support*. Apabila keempat komponen tersebut dapat terpenuhi maka akan membuat kualitas dari *website* OPZ tersebut bagus dan semua informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dapat terpenuhi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Hanafiyah dan Suprayogi (2020). Pada penelitian tersebut mengatakan nilai indeks IFR pada kedua OPZ masih tergolong rendah. Penelitian yang dilakukan Hanafiyah dan Suprayogi (2020) membandingkan BAZNAS tingkat Provinsi dengan LAZ tingkat Nasional. Berdasarkan objek penelitian tersebut peneliti ingin melakukan penelitian pada tingkat yang sama yaitu tingkat Provinsi. Alasan pemilihan objek pada tingkat Provinsi karena

membandingkan objek yang sejajar sehingga bisa menarik kesimpulan yang adil dan sesuai dengan kondisi objek. Selain itu OPZ pada tingkat Provinsi lebih dekat dengan masyarakat. Masyarakat lebih sering terhubung dengan tingkat Provinsi dibandingkan dengan tingkat Nasional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kualitas IFR antara BAZNAS Provinsi dengan LAZ Provinsi selama masa pandemi atau pada tahun 2020.

Landasan Teori

Teori *signal*

Teori *signal* merupakan keharusan pada perusahaan memberikan informasi keuangan baik itu negatif ataupun positif kepada pihak eksternal. Hal ini dikarenakan adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Perusahaan yang mempunyai banyak informasi mengenai perusahaan dan mengetahui kinerja dari perusahaan dari pada pihak eksternal. Untuk meminimal asimetri informasi maka perusahaan menyebarluaskan informasi perusahaan salah satunya dengan cara menerapkan IFR. Dengan pengungkapan informasi yang berkualitas dan sukarela terkait perusahaan kepada pihak eksternal maka akan mengurangi asimetri informasi yang terjadi sehingga memberikan sinyal kepada pengguna informasi.

Teori *stakeholder*

Stakeholder atau pemangku kepentingan adalah orang yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Hubungan yang kuat antara perusahaan dengan pemangku kepentingan akan meningkatkan rasa kepercayaan terhadap perusahaan. Semua keputusan yang dibuat oleh perusahaan akan mempengaruhi pandangan dari pemangku kepentingan terkait dengan kegiatan operasi perusahaan serta kesejahteraan masyarakat disekitarnya. Tanggung jawab perusahaan kepada pihak terkait atau dalam hal ini disebut dengan pemangku kepentingan mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan kondisi perusahaan melalui berbagai media salah satunya dengan *website* perusahaan. Penerapan IFR merupakan langkah manajemen perusahaan dalam mengkomunikasikan mengenai perusahaan kepada pemangku kepentingan. Informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan merupakan hak yang diterima pemangku kepentingan atas perusahaan

Organisasi pengelola zakat (OPZ)

Zakat merupakan rukun islam yang keempat dan merupakan salah satu kewajiban umat islam. Zakat di dalam bidang akuntansi diatur dalam PSAK 109. Menurut PSAK 109 (2020) Zakat memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya:

- a. Zakat merupakan kewajiban yang diserahkan oleh *muzakki* (pemberi zakat) kepada penerima zakat (*mustahiq*) secara langsung atau melalui perantara yang disebut dengan *amil*. Ketentuan zakat mengatur tentang tarif zakat dan peruntukannya.
- b. Infak/sedekah merupakan donasi secara sukarela baik peruntukan ditentukan oleh pemberi maupun tidak.
- c. Zakat dan infak/sedekah diterima oleh *Amil* maka harus dikelola dengan baik sesuai dengan prinsip syariah islam.

Keberadaan OPZ selaku *Amil* zakat sangat membantu dalam mengelola dana zakat agar tersalurkan dengan baik dan juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Di dalam Undang-Undang no 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menegaskan bahwa OPZ terdiri dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dikelola dan didirikan oleh masyarakat dan Badan Amil Zakat (BAZ) yang didirikan oleh pemerintah (Astuti, 2018). Pengelolaan zakat harus mempunyai regulasi yang jelas. Undang-undang yang ada membuat zakat menjadi tatanan yang formal. Sehingga zakat tidak lagi dalam pengelolaan yang sifatnya tradisional dan tidak memiliki pedoman yang jelas. OPZ berperan sebagai pengumpul, pendistribusian serta pendayagunaan dana zakat yang sesuai dengan syariat serta berlaku adil dan transparan dalam pengelolaannya.

Pengungkapan laporan keuangan zakat

Akuntansi zakat diatur di dalam PSAK 109. Tujuan dari Akuntansi zakat adalah untuk pengendalian pengelolaan zakat secara efisien, dan memberikan informasi kepada masyarakat terkait pengelolaan zakat. PSAK 109 mengatur tentang pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Dalam penelitian ini membahas tentang pengungkapan dan penyajian pada Laporan Keuangan yang tersedia pada website. Hal-hal yang perlu diungkapkan menurut PSAK 109 (2020) adalah sebagai berikut:

- a. Kebijakan dalam menyalurkan zakat, infak dan sedekah seperti skala penerimaan.
- b. Kebijakan dana pengelola dan bukan pengelola atas penerimaan zakat.
- c. Metode penentuan nilai wajar dalam pemberian zakat bukan kas.
- d. Rincian penyaluran dana zakat yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima penerima zakat.
- e. Hubungan istimewa antara pengelola zakat dengan penerima zakat yang meliputi sifat hubungan istimewa, jumlah dan jenis harta yang disalurkan, dan besarnya persentase dari jumlah penyaluran.

Di dalam PSAK 109 (2020)) tentang akuntansi zakat, infak/sedekah mengatur tentang penyajian komponen laporan diantaranya adalah:

- a. Laporan Posisi Keuangan
- b. Laporan Perubahan Dana
- c. Laporan Perubahan Aset Kelola
- d. Laporan Arus Kas
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan.

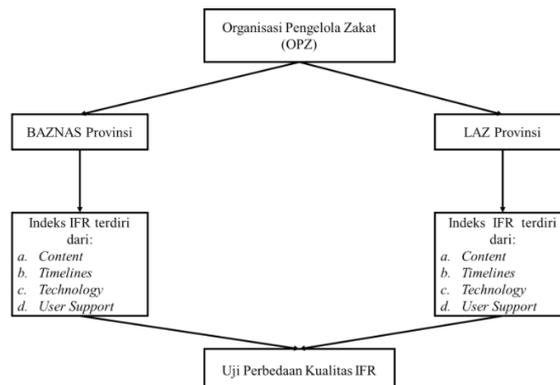
Dalam melaporkan pengelolaan zakat yang dilakukan oleh OPZ diatur di dalam Peraturan BAZNAS (PERBAZNAS) No 4 tahun 2018 tentang Pelaporan Pelaksanaan Pengelolaan Zakat. Dalam peraturan tersebut OPZ wajib menyampaikan Laporan Pengelolaan Zakat baik secara tahunan maupun semesteran. Laporan yang harus disampaikan terdiri dari Laporan Keuangan, Laporan Kinerja dan Laporan Pengelolaan Zakat. Selain itu peraturan ini juga menjelaskan bahwa OPZ harus diaudit Laporan Keuangan tahunan namun dapat melampirkan surat keterangan ketidakmampuan untuk dilakukan audit jika belum diaudit. BAZNAS Provinsi dalam menyampaikan Laporan kepada BAZNAS tingkat Nasional dan Gubernur. Sedangkan LAZ Provinsi menyampaikan Laporan kepada BAZNAS Provinsi, Gubernur, dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi.

Internet financial reporting (IFR)

IFR adalah cara pengungkapan Laporan Keuangan perusahaan secara sukarela melalui internet yang disajikan di dalam website perusahaan (Kurniawati, 2018). Penerapan IFR memberikan penghematan biaya pada perusahaan. Perusahaan tidak lagi harus mencetak laporan dalam bentuk kertas. IFR yang berkualitas yang memiliki skor indeks yang tinggi. Dalam Sukmadilaga (2019) menjelaskan ada empat komponen indeks IFR yang dikembangkan oleh Cheng et all diantaranya:

1. *Content* (isi)
Content merupakan komponen yang berisi informasi keuangan dan non keuangan perusahaan. Apabila perusahaan menerapkan komponen *content* dengan baik berarti perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada *stakeholder* untuk mengambil keputusan. Informasi yang terdapat pada komponen *content* merupakan informasi yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan. Salah satu pemangku kepentingan pada OPZ adalah masyarakatkan. Masyarakat membutuhkan informasi keuangan dan non keuangan terkait dengan OPZ untuk mengambil keputusan dalam menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah pada OPZ yang ingin dituju. Komponen *content* ini sebesar 40%
2. *Timelines*
Timelines merupakan ketepatan waktu perusahaan dalam memberikan informasi. Keaktifan perusahaan dalam memberikan informasi kepada pengguna informasi memberikan poin positif pada perusahaan. Para pengguna informasi merasa haknya terpenuhi dalam menerima informasi yang terbaru. Komponen *timelines* pada indeks IFR adalah 20%
3. *Technology*
Technology memuat item-item yang tidak bisa tersampaikan informasinya melalui media cetak. Komponen teknologi ini memberikan kemudahan pada pengguna informasi dalam mencari informasi di dalam website. Komponen pada *technology* ini sebesar 20%.
4. *User support*
User support atau dukungan pengguna merupakan fitur untuk mempermudah pengguna website dalam mencari informasi. Semakin tinggi kualitas *user support* semakin bagus kualitas IFR. Kemudahan dalam mencari informasi di dalam website akan menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan *stakeholder* agar tidak terjadi asimetri informasi. Komponen *user support* sebesar 20%.

Penelitian mengenai penerapan IFR pada OPZ sudah pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Rini (2016) yang melakukan penelitian pada OPZ terkait penerapan IFR mengatakan bahwa penerapan IFR pada OPZ tersebut masih tergolong rendah. Pengukuran kualitas IFR ini melihat pada pengungkapan Laporan keuangan disampaikan di dalam website. selain itu penelitian serupa juga dilakukan oleh Wulandari (2019) yang mengatakan bahwa pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan yang disampaikan di dalam website OPZ masih tergolong sangat rendah. Masih banyak OPZ yang tidak menyajikan Laporan keuangan pada website. Hanafiyah dan Suprayogi (2020) juga melakukan penelitian mengenai penerapan IFR pada OPZ. pada penelitian ini mengukur kualitas IFR menggunakan indeks IFR. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanafiyah dan Suprayogi (2020) mengatakan bahwa kualitas OPZ tergolong rendah dan tidak terdapat perbedaan indeks IFR antara BAZNAS Provinsi dengan LAZ Nasional. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka penulis ingin melakukan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Hanafiyah dan Suprayogi (2020). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penerimaan zakat melalui OPZ yang meningkat pada tahun 2020 sehingga ada kemungkinan kualitas penerapan IFR di OPZ juga akan meningkat. Berdasarkan landasan teori sebelumnya maka dapat dibuat kerangka analisis sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan kualitas *internet financial reporting* antara BAZNAS Provinsi dengan LAZ Provinsi

H2: Terdapat perbedaan kualitas komponen *content* antara BAZNAS Provinsi dengan LAZ Provinsi

H3: Terdapat perbedaan kualitas komponen *timelines* antara BAZNAS Provinsi dengan LAZ Provinsi

H4: Terdapat perbedaan kualitas komponen teknologi antara BAZNAS Provinsi dengan LAZ Provinsi.

H5 : Terdapat perbedaan kualitas komponen *user support* antara BAZNAS Provinsi dengan LAZ Provinsi

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif komparatif.. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa informasi yang diambil dari *website* resmi OPZ yang terdaftar di dalam PER-15/PJ/2020. PER-15/PJ/2020 merupakan peraturan tentang lembaga pengelola zakat yang disahkan oleh pemerintah yang ditetapkan sebagai penerima zakat atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto. Data yang akan digunakan dalam penelitian berupa informasi keuangan dan non keuangan yang bersumber dari *website* resmi OPZ. Populasi yang digunakan terdiri dari 34 BAZNAS Provinsi, dan 17 LAZ Provinsi. Total populasi dalam penelitian ini adalah 51 OPZ. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. OPZ mempunyai *website* resmi
- b. OPZ yang melakukan pengungkapan Laporan Keuangan di dalam *website*
- c. OPZ tersebut sudah menerbitkan Laporan Keuangan tahun 2020 baik dalam semesteran maupun tahunan

Dari teknik *purposive sampling* yang dilakukan terdapat 8 sampel yang memenuhi kriteria. Sampel tersebut terdiri dari 5 BAZNAS Provinsi dan 3 LAZ Provinsi. Sampel tersebut terdiri dari BAZNAS Provinsi Bangka Belitung, Bengkulu, DKI Jakarta, Jawa Barat, Kalimantan Selatan, LAZ DSM, LAZ YYSN AL HILAL, dan LAZ YYSN Sahabat Mustahiq. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji Mann Whitney test. Uji Mann Whitney test dilakukan untuk melihat perbedaan antara kedua kelompok sampel yang independen. Dalam penelitian ini mengukur kualitas IFR dengan cara memberikan skor 1-3 jika terdapat melaporkan pada *website* dan apabila tidak ada diberikan skor 0. Pemberian skor berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Budisusetyo (2011). Untuk mengukur kualitas IFR menggunakan indeks IFR. Komponen indeks IFR mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hanafiyah dan Suprayogi (2020). Berikut pengukuran kualitas IFR dengan menggunakan indeks IFR menurut Cheng et all dalam Sukmadilaga (2019)

1. Content

- a. Jumlah tahun Laporan Keuangan yang disajikan.
- b. Jumlah semesteran Laporan Keuangan yang disajikan.
Untuk poin a dan b akan diberikan skor maksimal 3 dengan ketentuan apabila Laporan Keuangan tersedia dalam *website* selama lebih dari 2 tahun belakangan maka akan diberikan skor 3, tetapi jika tersedia 2 tahun belakangan akan diberikan skor 2, jika 1 tahun maka akan diberikan skor 1, dan jika tidak terdapat Laporan Keuangan di dalam *website* akan diberikan skor 0. Untuk melihat jumlah Laporan Keuangan yang disajikan ini dapat dilihat pada menu laporan di *website* OPZ.
- c. Bahasa.
Pada penggunaan Bahasa akan diberikan skor 1. Apabila OPZ menggunakan Bahasa Asing maka akan ditambah 1 skor setiap penggunaan Bahasa Asing yang terdapat di *website*.
- d. Informasi keuangan dan non keuangan
Informasi keuangan dan non keuangan apabila diungkapkan dengan format HTML akan mendapat skor sebesar 2, jika OPZ mengungkapkan dengan format PDF maka akan mendapat skor 1. Pemberian skor HTML lebih tinggi dibandingkan dengan PDF karena apabila *file* menggunakan format PDF perlu aplikasi pendukung untuk membuka *file* tersebut sedangkan HTML tidak membutuhkan aplikasi tambahan cukup pada halaman *website* itu sendiri. Informasi keuangan terdiri dari Laporan posisi keuangan, Laporan Perubahan Aset Kelola, Laporan Perubahan Dana, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan, Ringkasan Laporan Keuangan, Laporan Tahunan, Laporan Kinerja, dan Pengungkapan Laporan Keuangan secara bulanan dan triwulan. Informasi keuangan dapat dilihat melalui menu laporan pada *website* OPZ. Informasi non keuangan terdiri dari Laporan Auditor, Informasi perusahaan, Informasi Pimpinan Perusahaan, dan Laporan Tanggung Jawab Sosial. Informasi non keuangan dapat dilihat pada menu tentang OPZ. Untuk Laporan Auditor dan Laporan Tanggung Jawab Sosial dapat dilihat melalui menu laporan di *website*. Setiap menu pada OPZ dapat saja berbeda, untuk memudahkan mencari dapat digunakan kata kunci sesuai hal di atas dan mencari pada kolom pencarian.

2. Timelines

Timeline merupakan ketepatan waktu OPZ dalam mempublikasikan berita kepada publik. Menurut Hanafiyah dan Suprayogi (2020), hal yang diperhatikan dalam melihat komponen *timelines* adalah sebagai berikut:

- a. Keberadaan berita.
Keberadaan berita menggambarkan aktivitas OPZ yang diabadikan dan dibagikan kepada pengguna *website*. Untuk melihat berita seputar OPZ dapat mengunjungi *website* dan melihat berita pada menu berita pada *website*.

- b. Konsisten berita.
Untuk melihat konsistensi berita dapat dilihat dari tanggal berita tersebut dipublikasikan. Semakin baru tanggal *update* semakin baru berita yang disajikan.
- c. Ketepatan waktu mengungkapkan semesteran yang belum diaudit.
Pada item ini dapat dilihat pada menu laporan di *website* OPZ. Melihat keberadaan Laporan Keuangan semesteran terbaru yang disajikan dalam *website*.
- d. Pernyataan misi kinerja yang ingin dicapai.
Pernyataan misi kinerja yang akan dicapai ini dapat dilihat pada visi misi organisasi. Pada *website* akan tersedia visi dan misi organisasi.
- e. Informasi jumlah dana termanfaatkan.
Informasi ini tersedia pada umumnya di halaman utama *website*. Item ini akan memperlihatkan jumlah dana yang termanfaatkan per tanggal akses pada *website*.

Dari poin di atas akan mendapat masing-masing skor 1 jika terdapat pada *website* OPZ. Pada poin konsistensi berita akan diberikan skor maksimal 2 jika terdapat *update* berita selama seminggu terakhir dari waktu *website* dikunjungi dan akan diberikan skor 1 jika berita di *update* lebih dari seminggu (Dewi, 2019). Skor maksimal dari komponen *timelines* adalah 6.

3. Technology

Komponen ini memuat pemanfaatan teknologi untuk memberikan informasi yang tidak dapat diungkapkan melalui media cetak. Menurut Hanafiyah dan Suprayogi (2020), hal yang dijadikan penilaian pada komponen *technology* ini adalah sebagai berikut:

- a. *Online feedback*.
Fitur yang dapat digunakan oleh pengguna untuk memberikan umpan balik secara *online*. Fitur ini dapat dijumpai pada kontak OPZ. Fitur ini berupa kontak layanan yang dapat dihubungi seperti *Whatsapp* dan *Email*.
- b. *Slide presentasi*.
Penggunaan *slide* presentasi untuk memberikan informasi agar lebih mudah dan nyaman dipahami. *Slide* presentasi ini berisi lembar yang berisikan informasi berupa tulisan dan gambar yang dapat dioperasikan untuk melihat *slide* selanjutnya, *slide* presentasi ini dapat ditemui pada halaman utama *website* OPZ.
- c. Teknologi multimedia.
Penggunaan berbagai macam bentuk media seperti berbentuk gambar, teks, grafik, audio dan video. Keberadaan teknologi multimedia dapat dilihat pada halaman *website* yang menyediakan informasi dengan perpaduan gambar, teks, grafik, audio dan video.
- d. Alat analisis.
Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis informasi seperti grafik dan diagram. Alat analisis ini dapat ditemui pada menu laporan di *website*.
- e. *Plug In*.
Fitur yang tersedia pada halaman *website* untuk terhubung dengan aplikasi lain yang digunakan di dalam *website* tersebut dan fitur yang digunakan untuk mempermudah dalam penggunaan *website*. Contoh *Plug In* adalah terhubung dengan aplikasi *Whatsapp* dan dapat mendownload aplikasi tersebut.
- f. Fitur canggih.
Indikator fitur canggih dilihat dari pengungkapan Laporan Keuangan yang menggunakan format XBRL (*extensible business reporting language*). Pelaporan dengan format XBRL ini merupakan bahasa bisnis yang digunakan untuk melakukan pelaporan agar memudahkan berbagai pihak yang menggunakan Laporan Keuangan. Fitur XBRL ini dapat ditemui pada menu Laporan.

Dari poin di atas skor maksimal sebesar 6. Setiap item yang dapat ditemukan pada *website* akan diberikan skor 1.

4. User support

User support adalah fitur untuk mempermudah pengunjung mencari informasi yang ada di dalam *website*. Menurut Hanafiyah dan Suprayogi (2020), hal yang menjadi acuan untuk melihat IFR berkualitas pada komponen *user support* adalah sebagai berikut:

- a. Bantuan atau FAQ.
Daftar pertanyaan yang sering ditanya oleh orang. FAQ ini akan membantu menjawab permasalahan yang biasa ditanya oleh pengguna *website*. Item FAQ ini tersedia pada bagian bawah dari *website*.
- b. *Link* ke beranda.
Link ke beranda ini berbentuk menu dengan gambar rumah atau logo dari OPZ tersebut. Dengan mengklik menu tersebut akan otomatis tampil halaman utama *website*.
- c. *Link* ke atas.
Link ke atas ini berbentuk gambar panah yang mengarah ke atas. Dengan mengklik tombol tersebut akan secara otomatis kembali pada halaman bagian atas *website*.
- d. Peta situs.
Peta situs berupa susunan menu-menu yang terdapat pada *website*.
- e. Situs pencarian.

Item ini tersedia pada tampilan di menu *website*. Logo yang biasa digunakan untuk situs pencarian adalah 

- f. Desain web yang mudah dipahami.
Susunan menu-menu yang mudah dipahami dan mudah untuk menemukan informasi melalui menu yang tersedia pada halaman *website*.
- g. Mengklik dengan mudah untuk mendapatkan informasi.
Jika *website* di klik dengan mudah cukup dengan satu klik saja untuk mendapatkan informasi akan diberi skor 3. Jika *website* membutuhkan dua kali klik untuk mendapatkan informasi akan diberi skor 2 dan penggunaan klik yang lebih dari 2 klik akan diberikan skor 1 (Dewi, 2019).
- h. *Link* membayar zakat atau kolom donatur.
Item ini terletak pada menu utama *website*. Dengan mengklik menu tersebut akan terhubung ke halaman membayar zakat secara *online*.
- i. Kalkulator zakat.
Kalkulator zakat ini terdapat pada menu *website*. Agar mempermudah mencari menu kalkulator zakat jika tidak terdapat pada menu utama dapat menggunakan situs pencarian.
- j. Informasi akun bank.
Untuk melihat akun bank dapat menggunakan fitur pencarian yang tersedia pada *website*.

Teknik analisis data digunakan untuk menarik kesimpulan dari data yang ada. Dalam penelitian ini langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran kualitas *internet financial reporting*
IFR diukur menggunakan indeks IFR yang dikembangkan oleh Cheng et all dalam Sukmadilaga (2019). Pada masing-masing indeks memiliki proporsi penilaian *content* 40%, *timelines* 20%, *technology* 20% dan *user support* 20%. Penilaian IFR dilakukan dengan cara penjumlahan skor dari masing-masing indeks (Widari, Saifi, dan Nurlaily 2018). IFR yang berkualitas adalah yang mempunyai nilai skor yang tinggi. Total skor indeks IFR adalah 59.
2. Menentukan kualitas IFR yang mengacu pada indeks pengungkapan *corporate governance indeks disclosure* seperti tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Kualitas IFR

Tingkat Pengungkapan IFR	Kualitas IFR
<50%	Sangat Rendah
50%-60%	Rendah
60%-70%	Menengah
70%-80%	Tinggi
>80%	Sangat Tinggi

Sumber: Haroon dalam Wulandari (2019)

3. Analisis Deskriptif
Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap sampel. Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat nilai tertinggi dan rata-rata dari masing-masing kelompok sampel. Pada penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk membandingkan nilai rata-rata dari kedua kelompok sampel yang diteliti.
4. Uji Mann Whitney U Test
Menurut Sunjoyo dkk (2013) uji ini dilakukan untuk melihat perbedaan dari kelompok data yang independen. Uji ini sama dengan uji Independen Sampel T Test namun pada uji ini dilakukan untuk data yang tidak normal atau pengujian hipotesis untuk non parametrik. Jumlah sampel yang kurang dari 30 maka metode pengujian hipotesis menggunakan pengujian non parametrik. Pengambilan keputusan pada uji *Mann Whitney* U adalah:
 - a) Nilai sig (2-tailed) <0,05 terdapat perbedaan yang signifikan
 - b) Nilai sig (2-tailed) >0,05 terdapat perbedaan yang signifikan

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini objek yang dijadikan sampel adalah BAZNAS Provinsi dan LAZ Provinsi. Populasi pada penelitian ini 51 OPZ yang terdiri dari 34 BAZNAS Provinsi dan 17 LAZ Provinsi. Setiap OPZ tingkat Provinsi yang terdaftar di dalam PER-15/PJ/2020 akan ditelusuri alamat website yang dapat dikunjungi. BAZNAS Provinsi yang memiliki website ada 21. Dengan begitu hanya ada 62% BAZNAS Provinsi yang sudah memanfaatkan jaringan internet untuk berbagi informasi kepada masyarakat. LAZ Provinsi memiliki website sebanyak 17 OPZ. LAZ Provinsi telah menggunakan jaringan internet sebagai sarana untuk membagikan informasi. Hal ini terlihat bahwa 100% LAZ Provinsi yang terdaftar pada PER-15/PJ/2020 sudah memiliki website. OPZ yang melakukan pengungkapan Laporan Keuangan di dalam website dilihat melalui tersedianya menu Laporan Keuangan pada halaman website. 11 BAZNAS Provinsi melakukan pengungkapan Laporan Keuangan pada halaman website. Sedangkan LAZ Provinsi hanya 9 LAZ Provinsi yang sudah melakukan pengungkapan Laporan Keuangan di dalam website. Penelitian ini fokus pada perbandingan kualitas IFR pada OPZ tingkat Provinsi di masa pandemi yaitu pada tahun 2020. Hal ini karena pada tahun 2020 jumlah pembayaran zakat melalui OPZ meningkat. Penerimaan zakat ini dapat dilihat melalui Laporan Keuangan tahun 2020. Dari observasi pada masing-

masing website OPZ terdapat 5 BAZNAS Provinsi dan 3 LAZ Provinsi yang sudah menerbitkan Laporan Keuangan tahun 2020 pada halaman website. Berikut penerapan IFR oleh masing-masing OPZ dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Penerapan IFR Oleh OPZ

No	Nama	Ada website	Pengungkapan Laporan Keuangan	Laporan Keuangan Tahun 2020
1	Baitul Mal Provinsi Aceh	√	√	
2	BAZNAS Provinsi Sumatera Utara			
3	BAZNAS Provinsi Sumatera Barat	√		
4	BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan	√		
5	BAZNAS Provinsi Jambi	√		
6	BAZNAS Provinsi Riau	√		
7	BAZNAS Provinsi Bangka Belitung	√	√	√
8	BAZNAS Provinsi Bengkulu	√	√	√
9	BAZNAS Provinsi Lampung	√		
10	BAZNAS Provinsi Dki Jakarta	√	√	√
11	BAZNAS Provinsi Jawa Barat	√	√	√
12	BAZNAS Provinsi Banten	√	√	
13	BAZNAS Provinsi Jawa Tengah			
14	BAZNAS Provinsi Yogyakarta	√	√	
15	BAZNAS Provinsi Jawa Timur	√		
16	BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat	√		
17	BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah			
18	BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan	√	√	√
19	BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur	√		
20	BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah	√		
21	BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan			
22	BAZNAS Provinsi Sulawesi Tenggara			
23	BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara			
24	BAZNAS Provinsi Sulawesi Barat			
25	BAZNAS Provinsi Gorontalo			
26	BAZNAS Provinsi Bali			
27	BAZNAS Provinsi NTB	√	√	
28	BAZNAS Provinsi NTT			
29	BAZNAS Provinsi Maluku Utara			
30	BAZNAS Provinsi Maluku			
31	BAZNAS Provinsi Papua	√		
32	BAZNAS Provinsi Papua Barat			
33	BAZNAS Provinsi Kalimantan Utara	√	√	
34	BAZNAS Provinsi Kepulauan Riau	√	√	
35	LAZ Solo Peduli Ummat	√	√	
36	LAZ Dasi NTB	√		
37	LAZ FKAM	√	√	
38	LAZ DPU	√		
39	LAZ DSM	√	√	√
40	LAZ Sinergi Foundation	√		
41	LAZ Harfa	√		
42	LAZ Al Ihsan	√	√	
43	LAZ Gema Indonesia Sejahtera	√		
44	LAZ Nurul Fikri	√	√	
45	Yayasan Insan Madani Jambi	√	√	
46	Yayasan Nurul Falah Surabaya	√		
47	Yayasan As Salam Jayapura	√		
48	LAZ YYSN Al Hilal	√	√	√
49	LAZ YYSN Al Haromain	√		
50	LAZ YYSN Bangun Kecerdasan Bangsa	√	√	
51	LAZ YYSN Sahabat Mustahiq Sejahtera	√	√	√
Jumlah		38	20	8

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Analisis Deskriptif

BAZNAS Provinsi memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dari LAZ Provinsi dalam berbagai komponen indeks IFR. BAZNAS Provinsi memiliki kualitas komponen indeks IFR yang lebih baik dibandingkan dengan LAZ Provinsi. Tingginya nilai rata-rata IFR ini disebabkan karena nilai komponen indeks IFR juga tinggi sehingga akan mempengaruhi nilai IFR. Pada tabel 3 terlihat bahwa nilai *content*, *timelines*, *technology* dan *user support* BAZNAS Provinsi lebih tinggi dari pada LAZ Provinsi.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Indeks IFR	Kelompok Sampel	Jumlah Sampel	Rata-rata
IFR	BAZNAS Provinsi	5	0,5920
	LAZ Provinsi	3	0,5467
Content	BAZNAS Provinsi	5	0,3940
	LAZ Provinsi	3	0,3900
Timelines	BAZNAS Provinsi	5	0,7000
	LAZ Provinsi	3	0,6700
Technology	BAZNAS Provinsi	5	0,6700
	LAZ Provinsi	3	0,5567
User Support	BAZNAS Provinsi	5	0,8160
	LAZ Provinsi	3	0,7233

Sumber: Diolah Dengan SPSS, 2021

Komponen *content* memiliki kualitas yang sangat rendah. Dilihat dari masing-masing OPZ dan kualitas pada BAZNAS Provinsi dan LAZ Provinsi semuanya ada pada kualitas yang sangat rendah. Masih kurangnya kelengkapan OPZ dalam mengungkapkan Laporan Keuangan secara lengkap. Selain itu penggunaan Bahasa Asing juga tidak tersedia pada masing-masing website OPZ tersebut. Laporan Tanggung Jawab sosial juga belum tersedia pada halaman website OPZ. Pada komponen *content* ini memperlihatkan bahwa masih rendahnya transparansi OPZ dalam memberikan informasi kepada publik. Berdasarkan hasil penelitian masih terdapat OPZ yang belum lengkap mengungkapkan Laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109. Namun kedua OPZ ini telah mengungkapkan hal-hal yang harus diungkapkan di dalam Laporan Keuangan. Pengungkapan Laporan Keuangan pada BAZNAS Provinsi dan LAZ Provinsi hanya dalam bentuk format PDF, belum terdapat OPZ yang mengungkapkan Laporan Keuangan menggunakan format HTML Pengungkapan yang dilakukan seperti pemisahan sumber dana, pemisahan dana halal dengan non halal, kebijakan terhadap penyaluran dana kepada penerima, dan rincian penyaluran dana zakat yang mencakup jumlah beban pengungkapan. Kedua OPZ sudah mengungkapkan sesuai dengan PSAK 109.

Dalam PERBAZNAS No 4 tahun 2018 tentang Pelaporan Pelaksanaan Pengelolaan Zakat mengatakan bahwa OPZ harus melaporkan pengelolaan zakat setiap 6 bulan sekali. Namun pada peraturan ini belum mengatur pelaporan melalui *website* OPZ. Masih ada OPZ yang belum menyajikan Laporan Keuangan setiap 6 bulan sekali (semesteran). Kedua OPZ ini belum menerapkan dalam *website* karena memang belum ada peraturan untuk melaporkan pengelolaan zakat setiap 6 bulan sekali di dalam *website*. Bagi OPZ yang sudah menerapkan di dalam *website* secara sukarela maka OPZ tersebut sangat terbuka kepada masyarakat, karena dengan sukarela berbagi informasi pengelolaan zakat secara terbuka. PERBAZNAS No 4 tahun 2018 juga mengatur tentang pelaporan kinerja OPZ. Pelaporan kinerja ini disajikan dalam Laporan Kinerja. Setiap tahunnya OPZ harus di audit Laporan Keuangan oleh KAP yang independen, jika OPZ belum melakukan audit pada Laporan Keuangan maka dapat melampirkan surat ketidakmampuan dilakukan audit. Hal ini diatur didalam PERBAZNAS No 4 tahun 2018. Bukti Laporan Keuangan tersebut sudah diaudit adalah dengan adanya lampiran Laporan Auditor atau melampirkan surat ketidakmampuan dilakukan audit. Berdasarkan PERBAZNAS No 4 tahun (2018) belum ada ketentuan untuk menyajikan Laporan kinerja, Laporan Auditor dan Laporan keuangan di dalam *website* OPZ. Nilai rata-rata BAZNAS Provinsi pada komponen *timeline* lebih tinggi dibandingkan dengan LAZ Provinsi. Hal tersebut karena BAZNAS Provinsi lebih banyak memberikan berita tentang jumlah dana termanfaatkan dan misi kinerja yang akan dicapai melalui websitenya. Hal tersebut tidak terlalu baik dilakukan oleh LAZ Provinsi yang kurang update dalam memberikan informasi mengenai jumlah dana termanfaatkan kepada pengguna informasi. Dalam pengungkapan Jumlah Dana Termanfaatkan ini BAZNAS Provinsi lebih transparan dibandingkan dengan LAZ Provinsi. Berdasarkan rata-rata pengungkapan BAZNAS Provinsi dan LAZ Provinsi tersebut, kualitas komponen *timelines* pada masing-masing OPZ ini berada pada kriteria menengah. Item yang lengkap diterapkan oleh BAZNAS Provinsi maupun LAZ Provinsi yaitu keberadaan berita dan jumlah hari terakhir *update* berita. Kedua OPZ ini sama-sama menyediakan berita terbaru pada website masing-masing dan konsisten dalam memberikan berita terbaru.

Komponen *technology* ini berhubungan dengan teknologi yang digunakan dalam menerapkan IFR. Komponen *technology* ini memuat item-item yang tidak bisa diungkapkan pada media cetak Skor dari rata-rata pengungkapan BAZNAS Provinsi lebih unggul dalam menerapkan komponen teknologi. BAZNAS Provinsi memiliki tingkat rata-rata 67% sedangkan LAZ Provinsi memiliki rata-rata pengungkapan sebesar 56%.. Berdasarkan nilai pengungkapan komponen *technology*, BAZNAS Provinsi memiliki kualitas menengah dan LAZ Provinsi memiliki kualitas komponen *technology* yang masih rendah. Perbedaan kualitas ini dikarenakan LAZ Provinsi tidak terdapat alat analisis di dalam website. BAZNAS Provinsi menggunakan alat analisis berupa grafik agar memudahkan dalam menyampaikan informasi. Penerapan *online feedback*, penggunaan teknologi multimedia dan fitur *Plug in* sama-sama diterapkan dengan lengkap oleh BAZNAS Provinsi dan LAZ Provinsi. Dalam penerapan komponen *technology* ini BAZNAS Provinsi

lebih baik menerapkan dibandingkan dengan LAZ Provinsi. LAZ Provinsi masih kurang baik dalam menggunakan kemajuan teknologi di dalam website.

Berdasarkan rata-rata dari masing-masing OPZ, BAZNAS Provinsi memiliki kualitas komponen *user support* yang sangat tinggi karena memiliki nilai rata-rata lebih dari 80%. Sedangkan LAZ Provinsi memiliki kualitas komponen *user support* yang tinggi karena memiliki nilai rata-rata direntang 70%-80%. Dengan demikian kualitas *user support* BAZNAS Provinsi lebih baik dibandingkan dengan LAZ Provinsi. Perbedaan kualitas komponen *user support* ini karena skor penerapan item kalkulator zakat, situs pencarian, dan kolom donatur pada BAZNAS Provinsi lebih tinggi. BAZNAS Provinsi lebih banyak menggunakan item-item tersebut di dalam website, sedangkan LAZ Provinsi masih belum banyak menggunakan item-item tersebut di dalam websitenya. BAZNAS Provinsi lebih memperhatikan fitur-fitur yang dapat membantu pengguna informasi dalam menggunakan website.

Tingkat rata-rata IFR BAZNAS Provinsi lebih tinggi 4,92% dibandingkan dengan LAZ Provinsi. Pengungkapan IFR pada BAZNAS Provinsi lebih baik dibandingkan dengan LAZ Provinsi. BAZNAS Provinsi mempunyai nilai pengungkapan yang lebih tinggi dari rata-rata sampel. LAZ Provinsi memiliki nilai pengungkapan dibawah rata-rata sampel. Kualitas penerapan IFR adalah rendah untuk BAZNAS Provinsi dan LAZ Provinsi. Rendahnya kualitas penerapan IFR terjadi karena masih sangat rendahnya kualitas komponen *content*. OPZ masih belum optimal dalam memberikan informasi keuangan dan non keuangan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanafiyah dan Suprayogi (2020) yang juga mengatakan kualitas IFR pada BAZNAS Provinsi dan LAZ Nasional pada tingkat yang rendah. Namun, pada penelitian ini terdapat perbedaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanafiyah dan Suprayogi (2020). Pada penelitian ini BAZNAS Provinsi lebih baik dalam menerapkan indeks IFR dibandingkan dengan LAZ Provinsi.

Kualitas penerapan IFR masih tergolong rendah. Hal ini tidak sejalan dengan peningkatan penerimaan zakat yang meningkat selama tahun 2020. Penerimaan zakat yang meningkat seharusnya membuat kualitas IFR itu menjadi baik khususnya pada komponen *content* indeks IFR, karena komponen *content* ini berisi informasi-informasi penting terkait kegiatan OPZ. Rendahnya kualitas IFR pada OPZ ini terjadi karena berbagai faktor. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas IFR adalah kendala yang dihadapi oleh OPZ dalam mengungkapkan informasi menggunakan IFR. Pada penelitian Wulandari (2019) dijelaskan kendala-kendala yang dihadapi OPZ dalam menerapkan IFR berupa kurangnya SDM yang berkualitas yang dapat mengoperasikan website secara optimal, tingginya biaya untuk pengembangan website sehingga penggunaan website masih belum optimal, dan belum adanya peraturan yang mengatur untuk mempublikasikan informasi melalui website. Kendala-kendala tersebut menjadi faktor penghambat penerapan IFR secara optimal dan menyebabkan kualitas IFR rendah.

Berdasarkan rata-rata pengungkapan IFR tersebut BAZNAS Provinsi lebih transparan dibandingkan LAZ Provinsi. Transparansi sebuah OPZ dilihat dari keterbukaan informasi kepada masyarakat. Transparansi akan memberikan sinyal-sinyal positif kepada pengguna informasi atau pemangku kepentingan. Penerapan IFR ini sejalan dengan teori *stakeholder* dan teori sinyal. Semakin tinggi nilai IFR akan memiliki keterbukaan informasi kepada *stakeholder* dan memberikan sinyal-sinyal informasi kepada pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan. Salah satu keputusan yang akan diambil oleh masyarakat adalah memilih OPZ yang tepat untuk dijadikan pilihan dalam menyalurkan zakat, infak dan sedekah. Tabel 4 berikut merupakan urutan kualitas IFR dari masing-masing OPZ.

Tabel 4. Ranging Kualitas IFR

NO	OPZ	IFR	Kualitas
1	BAZNAS Provinsi Bengkulu	63,29%	Menengah
2	BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan	61,47%	Menengah
3	BAZNAS Provinsi Jawa Barat	60,48%	Menengah
4	BAZNAS Provinsi DKI Jakarta	59,86%	Rendah
5	LAZ YYSN Sahabat Mustahiq	56,00%	Rendah
6	LAZ YYSN Al Hilal	53,81%	Rendah
7	LAZ DSM	53,71%	Rendah
8	BAZNAS Provinsi Bangka Belitung	52,05%	Rendah

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

BAZNAS Provinsi Bengkulu memiliki nilai pengungkapan yang tertinggi yaitu 63,29% dengan kualitas IFR menengah. BAZNAS Provinsi Bengkulu merupakan OPZ yang terbaik dari 8 OPZ dalam penerapan IFR. 3 BAZNAS Provinsi memiliki kualitas IFR menengah yaitu BAZNAS Provinsi Bengkulu, Jawa Barat, dan Kalimantan Selatan. Ranging 1 hingga 4 terdiri oleh BAZNAS Provinsi, ranging selanjutnya terdiri atas LAZ Provinsi. Salah satu BAZNAS Provinsi berada pada ranging terakhir dari 8 sampel. BAZNAS Provinsi tersebut ialah BAZNAS Provinsi Bangka Belitung. BAZNAS Provinsi Bangka Belitung merupakan OPZ yang terburuk dalam menerapkan IFR. 2 dari 5 BAZNAS Provinsi berada pada kualitas rendah. Jika dilihat dari rata-rata BAZNAS Provinsi pada tabel 4.13, BAZNAS Provinsi memiliki kualitas rendah. Begitu juga dengan LAZ Provinsi yang memiliki kualitas rendah baik dari rata-rata LAZ Provinsi maupun dari nilai masing-masing LAZ Provinsi. Pada kelompok BAZNAS Provinsi, BAZNAS Provinsi Bengkulu yang memiliki nilai tertinggi yang merupakan BAZNAS Provinsi terbaik dalam menerapkan IFR, sedangkan BAZNAS Provinsi Bangka Belitung yang memiliki nilai terendah dan merupakan BAZNAS Provinsi terburuk dalam menerapkan IFR. LAZ YYSN Sahabat Mustahiq merupakan LAZ Provinsi yang memiliki nilai tertinggi IFR dalam kelompok LAZ Provinsi dan merupakan LAZ Provinsi terbaik sedangkan LAZ DSM memiliki nilai terendah dan merupakan LAZ Provinsi yang memiliki kualitas terburuk dalam kelompok LAZ Provinsi.

Uji Mann Whitney U Test

Hipotesis pertama ditolak. tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada IFR antara BAZNAS Provinsi dengan LAZ Provinsi. Kualitas IFR pada BAZNAS Provinsi dan LAZ Provinsi sama-sama pada kualitas yang rendah. Pada komponen *content* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara BAZNAS Provinsi dengan LAZ Provinsi. Rata-rata dan kualitas komponen *content* antara BAZNAS Provinsi dan LAZ Provinsi berada pada kriteria sangat rendah. Pada komponen *content* ini kedua OPZ sama-sama belum lengkap mengungkapkan Laporan Keuangan di dalam website. komponen *timelines* kedua OPZ ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kualitas pada komponen *timelines* ini sama-sama pada kriteria menengah. BAZNAS Provinsi ataupun LAZ Provinsi sama-sama sudah menyediakan berita dan informasi terbaru di dalam websitenya. Pada komponen *technology* terdapat perbedaan yang signifikan antara BAZNAS Provinsi dengan LAZ Provinsi. BAZNAS Provinsi lebih menggunakan inovasi teknologi dibandingkan LAZ Provinsi. Hal ini terlihat pada tabel skor komponen *technology* di atas. Skor pada BAZNAS Provinsi lebih tinggi dibandingkan dengan LAZ Provinsi. Pada komponen *user support* tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan pengujian statistik komponen *user support* ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara BAZNAS Provinsi dan LAZ Provinsi. Kedua OPZ ini sudah menggunakan fitur-fitur yang dapat membantu pengguna dalam menggunakan website. Untuk informasi lebih lanjutnya bisa dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Pengujian Mann Whitney U Test

	Sig (2 tailed)	Hasil	Keputusan
Internet Financial Reporting	0,174	Tidak Terdapat Perbedaan yang Signifikan	H1 ditolak
Content	0,879	Tidak Terdapat Perbedaan yang Signifikan	H2 ditolak
Timelines	0,606	Tidak Terdapat Perbedaan yang Signifikan	H3 ditolak
Technology	0,049	Terdapat Perbedaan yang Signifikan	H4 diterima
User Support	0,216	Tidak Terdapat Perbedaan yang Signifikan	H5 ditolak

Sumber: Diolah Dengan SPSS, 2021

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hanafiyah dan Suprayogi (2020) yang mengatakan tidak terdapat perbedaan pada indeks IFR pada BAZNAS Provinsi dengan LAZ Nasional. Dalam indeks IFR, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari masing-masing indeks IFR antara BAZNAS Provinsi dengan LAZ Provinsi, kecuali pada komponen *technology* yang terdapat perbedaan yang signifikan. Perbedaan ini dikarenakan penggunaan *technology* pada BAZNAS Provinsi lebih banyak menggunakan berbagai media dalam penyampaian informasi di bandingkan dengan LAZ Provinsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hanafiyah dan Suprayogi (2020) yang mengatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada komponen *technology* ini. Berdasarkan hasil pengujian Mann Whitney U Test menggunakan aplikasi SPSS 24 BAZNAS Provinsi lebih baik menerapkan IFR dibandingkan dengan LAZ Provinsi. Hal tersebut diuji melalui nilai rata-rata dari BAZNAS Provinsi dan LAZ Provinsi. Berikut kualitas masing-masing indeks IFR pada masing-masing OPZ

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 5 BAZNAS Provinsi dan 3 LAZ Provinsi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan kualitas *internet financial reporting* (IFR) antara BAZNAS Provinsi dengan LAZ Provinsi. Nilai skor BAZNAS Provinsi lebih tinggi dalam menerapkan IFR dibandingkan dengan LAZ Provinsi. Kualitas IFR untuk BAZNAS Provinsi dan LAZ Provinsi berada pada kualitas yang rendah.
2. Tidak terdapat perbedaan kualitas komponen *content* antara BAZNAS Provinsi dengan LAZ Provinsi. Nilai skor BAZNAS Provinsi lebih baik dibandingkan dengan LAZ Provinsi. BAZNAS Provinsi memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan LAZ Provinsi. Kualitas penerapan komponen *content* masih sangat rendah untuk kedua OPZ ini.
3. Tidak terdapat perbedaan pada kualitas komponen *timelines* antara BAZNAS Provinsi dengan LAZ Provinsi. Dalam penerapan komponen *timelines* ini nilai skor rata-rata BAZNAS Provinsi lebih tinggi dibandingkan dengan LAZ Provinsi. Penerapan komponen *timelines* lebih baik diterapkan oleh BAZNAS Provinsi dibandingkan dengan LAZ Provinsi. Kualitas penerapan komponen *timelines* oleh BAZNAS Provinsi dan LAZ Provinsi adalah sama-sama pada kualitas yang menengah.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas *technology* antara BAZNAS Provinsi dan LAZ Provinsi. Nilai rata-rata penerapan komponen *technology* lebih baik diterapkan oleh BAZNAS Provinsi dibandingkan dengan LAZ Provinsi. Kualitas komponen *technology* berada pada kualitas yang menengah pada BAZNAS Provinsi dan rendah pada LAZ Provinsi.
5. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas penerapan *user support* antara BAZNAS Provinsi dan LAZ Provinsi. Jika dilihat dari nilai skor rata-rata penerapan komponen *user support*, BAZNAS Provinsi memiliki kualitas yang lebih bagus dibandingkan dengan LAZ Provinsi. Namun perbedaan tersebut tidak signifikan antara BAZNAS Provinsi dengan LAZ Provinsi.

Secara keseluruhan BAZNAS Provinsi lebih baik menerapkan IFR. Kualitas IFR dan kualitas masing-masing indeks IFR lebih bagus diterapkan oleh BAZNAS Provinsi dibandingkan dengan LAZ Provinsi. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata setiap komponen dan IFR lebih tinggi dibandingkan dengan LAZ Provinsi. 3 OPZ memiliki kualitas IFR yang menengah dan 5 OPZ memiliki kualitas yang masih rendah. Masih banyak OPZ yang belum mengoptimalkan penggunaan jaringan internet untuk menyampaikan informasi kepada pengguna informasi.

Keterbatasan dan saran untuk penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian yang berupa OPZ yang berada di Indonesia sehingga kualitas IFR memiliki hasil yang hampir sama. Selain itu sampel yang terlalu sedikit sehingga kurang banyak data yang didapat untuk mengambil keputusan. Saran bagi peneliti selanjutnya, dapat membandingkan kualitas IFR pada OPZ dengan negara lain atau menggunakan sampel yang lebih luas dengan penggunaan objek OPZ pada semua tingkat seperti tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten dan Kota serta menggunakan jangka waktu yang lebih dari satu tahun.
2. Pada komponen *technology* menggunakan pengukuran dengan item fitur canggih (XBRL). Item XBRL ini belum cocok digunakan untuk pengukuran pada OPZ karena belum ada peraturan yang mewajibkan penggunaan fitur XBRL dalam mempublikasikan Laporan Keuangan pada OPZ. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang penerapan IFR pada OPZ, dapat memodifikasi item ini dengan menggantikan dengan pengukuran yang cocok dengan OPZ.
3. Penelitian ini menggunakan pengukuran indeks IFR dengan item-item yang cocok dengan perusahaan yang sudah *go-public*, sehingga sulit untuk menerapkan item tersebut pada OPZ karena banyak item yang belum sesuai dengan keadaan OPZ. Bagi peneliti selanjutnya dapat mencari item-item yang sesuai dengan kondisi OPZ agar hasil kualitas IFR dapat sesuai dengan keadaan OPZ.
4. Belum terdapat kepastian informasi yang tersedia pada *website* mengenai keberadaan Laporan Keuangan, karena belum adanya peraturan yang mengharuskan OPZ untuk menyajikan informasi keuangan dan non keuangan pada *website*. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan wawancara kepada pengelola OPZ terkait pelaporan keuangan dan informasi non keuangan lainnya yang ada di *website* sehingga informasinya lebih komprehensif dibandingkan dengan informasi yang ada di *website* saja.
5. Belum adanya peraturan mengenai penerapan IFR pada OPZ, sehingga peneliti kesulitan dalam mencari landasan untuk pengukuran kualitas IFR. Bagi pemerintah penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan di dalam membuat peraturan terkait dengan pengelolaan OPZ dan penerapan IFR di kalangan OPZ.

Referensi

- Astuti, M. (2018). Peran Psak 109 Dalam Peningkatan Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Zakat Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1), 31–54. <https://doi.org/10.30813/jab.v10i1.986>
- BAZNAS. (2018). *Peraturan BAZNAS Nomor 4 tentang Pelaporan Pelaksanaan Pengelolaan Zakat*.
- Budisusetyo, S., & Almilialia, L. S. (2011). Internet financial reporting on the web in Indonesian: Not just technical problem. *International Journal of Business Information Systems*, 8(4), 380–395. <https://doi.org/10.1504/IJBIS.2011.042419>
- Dewi, M. (2019). *Analisis Internet Financial Reporting (IFR) Pada Penyajian Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia*. 2. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2020). *Peraturan Direktorat Jendral Pajak Nomor PER-15/PJ/2020*.
- Forum Zakat. (2021). *Covid-19 dan Berkah Zakat Online di Indonesia*. <https://Forumzakat.Org/>. <https://forumzakat.org/covid-19-dan-berkah-zakat-online-di-indonesia/>
- Hanafiyah, B., & Suprayogi, N. (2020). Analisis Komparasi Penerapan Internet Financial Reporting Oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(8), 1439. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20208pp1439-1450>
- IAI. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 109 Tentang Akuntansi Zakat dan Infaq/sedekah*. 109, 1–25.
- Kurniawati, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Internet Financial Reporting (IFR) Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Surabaya (BES). *Media Komunikasi Ekonomi Dan Manajemen*.
- Rini. (2016). Penerapan Internet Financial Reporting Untuk Meningkatkan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7 (No.2)(95), 288–306. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7022>
- Sukmadilaga, citra, D. (2019). *Internet Financial Reporting: Laporan Keuangan Berbasis Teknologi*. Anugrah Utama Raharja.
- Sunjoyo, D. (2013). *Aplikasi SPSS Untuk Smart Riset : Program IBM SPSS 21.0*. Alfabeta.
- Widari, P. P., Saifi, M., & Nurlaily, F. (2018). *Penerapan IFR Di Indonesia Malasya Dan Singapore*. 56(1), 100–109.
- Wulandari, F. A. (2019). Analisis Penerapan Internet Reporting Pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia. *Universitas Gajah Mada Indonesia*.